

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Posyandu

1. Pengertian Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pusat kegiatan masyarakat yang menyediakan layanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu dan anak. Posyandu adalah kelanjutan dari pukesmas yang memberikan layanan dan pemantauan kesehatan. Posyandu merupakan salah satu bentuk Usaha Kesehatan Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk dan bersama masyarakat sebagai bagian dari proses pembangunan kesehatan untuk memberdayakan dan memungkinkan masyarakat mengakses pelayanan kesehatan dasar dan mempercepat pembangunan kesehatan. menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Siregar, 2021). Posyandu menawarkan berbagai pelayanan kesehatan rutin untuk anak, seperti vaksinasi, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Hal ini membantu mengidentifikasi masalah kesehatan secara rinci dan merekomendasikan intervensi yang tepat Selain memberikan pelayanan kepada anak, posyandu juga memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan ibu menyusui. Informasi yang diberikan tentang kehamilan yang sehat, persalinan, dan perawatan nifas. Pemeriksaan kesehatan secara rutin dan pemantauan kesehatan ibu membantu mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, sekaligus meningkatkan kesehatan ibu dan bayi (Dinkes Tegal, 2024).

Posyandu dan Pelaksana Kesehatan” membahas tiga definisi posyandu. Jadi, secara sederhana dapat diartikan sebagai pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan dan keluarga berencana secara bersamaan. Dari segi proses, posyandu diartikan sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya di bidang kesehatan, untuk mencapai derajat

kesehatan masyarakat yang optimal dengan memberikan kesempatan hidup sehat kepada seluruh warga.

2.Manfaat Posyandu

Menurut Dinas PMD Buleleng,2018 mengenai manfaat posyandu untuk masyarakat yaitu terdiri dari :

- a. Mempermudah akses terhadap informasi dan layanan kesehatan
- b. Memantau tumbuh kembang anak dibawah usia 5 tahun agar terhindar dari gizi buruk atau malnutrisi,
- c. Bayi dan anak kecil mendapatkan suntikan vitamin A.
- d. Bayi anda akan menerima vaksinasi lengkap.
- e. Ibu hamil dipantau berat badannya dan diberikan produk darah (Fe) dan vaksin tetanus (TT).
- f. Setelah melahirkan, ibu mendapatkan tablet vitamin A dan tablet suplemen darah (Fe).
- g. Mendapatkan pendidikan kesehatan ibu dan anak
- h. Jika suatu kelainan terjadi pada bayi, anak kecil, ibu hamil, ibu nifas, atau ibu menyusui, mereka dapat dengan cepat diidentifikasi dan dirujuk ke pusat kesehatan

3.Sasaran Posyandu

Ke depan, posyandu akan menyasar seluruh kelompok sasaran siklus hidup, ibu hamil ,ibu menyusui, serta bayi dan balita.hal ini tidak hanya mencakup usia sekolah dan remaja, tetapi usia kerja dan lanjut usia.

4.Tujuan Posyandu

Menurut Dinkes Tegal 2021

- a. Menurunkan angka kematian balita (AKB).
- b. Angka kematian ibu (ibu hamil).
- c. Angka kematian saat melahirkan.
- d. Angka kematian nifas.

- e. Membangun NKBS meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kegiatan kesehatan.
- f. Keluarga berencana
- g. Meningkatkan kualitas kesehatan anak
- h. Membantu mencegah gangguan kesehatan terkait tumbuh kembang.
- i. Serta kegiatan lain yang mendukung terciptanya kebahagiaan masyarakat sehat.

5.Fungsi Posyandu

Berdasarkan pedoman umum pengelolaan posyandu 2011, posyandu memiliki fungsi yaitu :

1. Menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam transfer informasi dan keterampilan petugas kepada komunitas dan antar komunitas lainnya untuk mempercepat penurunan AKI, AKB dan AKABA.
2. Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, khusus menangani penurunan AKI, AKB dan AKABA.

6.Tingkatan Posyandu

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga diberbedakan atas 4 tingkat sebagai berikut(RI, 2011):

1) Posyandu pertama

Merupakan posyandu yang belum berdiri sendiri, ditandai kegiatan bulanan posyandu yang dilaksanakan secara rutin dan jumlah petugas yang sangat terbatas yaitu. Kurang dari 5 orang.

2) Posyandu Menengah

Merupakan posyandu yang dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali dalam setahun, dengan jumlah petugas rata-rata 5 orang atau lebih namun tercakup dalam bidang KIA, KB, vaksinasi, perbaikan gizi dan penatalaksanaan diare pada masyarakat miskin, atau kurang dari 50% aktivitas.

3) Posyandu Purnama

Merupakan posyandu yang dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali dalam setahun, dengan rata-rata jumlah pegawai 5 orang atau lebih, cakupan kegiatan 5 pukesmas juga mencapai lebih dari 50%. Mempunyai kemampuan untuk menyelenggarakan program tambahan dan mendapatkan pendanaan dari dana sehat yang dikelola masyarakat dimana jumlah pesertanya masih terbatas, yaitu kurang dari 50% kepala rumah tangga di wilayah kerja posyandu bekerja.

4) Posyandu Mandiri

Merupakan posyandu yang dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali dalam setahun, dengan jumlah petugas rata-rata 5 orang atau lebih, cakupan 5 kegiatan pokok posyandu lebih dari 50%, mampu melaksanakan program tambahan dan memobilisasi dana dari dana kesehatan yang dikelola masyarakat dengan lebih dari 50% kepala rumah tangga tinggal di daerah tersebut meja keterlibatan pusat kesehatan masyarakat.

B. Kader Posyandu

1. Pengertian Kader Posyandu

Kader kesehatan merupakan komponen masyarakat yang sangat penting dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten supaya dapat melakukan tugas dan fungsinya dalam pemberdayaan masyarakat (Magfira1, 2020). Kader-kader pos pelayanan terpadu pada umumnya adalah sukarelawan dari kalangan warga yang dianggap mendapatkan keterampilan lebih dibandingkan dengan partisipan warga lainnya. orang-orang tersebut yang berperan signifikan di dalam mempercepat proses layanan kesehatan (Sunarti, 2018).

Proses rekrutmen atau seleksi kader dapat dilakukan oleh relawan masyarakat setempat atau atas rekomendasi tokoh masyarakat dan bidan

desa yang kemudian diangkat sebagai petugas posyandu. Biasanya untuk melaksanakan kegiatan di setiap posyandu ada 5 orang kader posyandu dan didampingi oleh bidan desa, dan mempunyai peran dalam merawat posyandu (Ali Mahmudi, 2021).

C. Peran Kader

Berdasarkan pengertian peran dalam Kamus Beras Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu yang menduduki suatu kedudukan dalam masyarakat. Peran ini merupakan salah satu aspek status pekerjaan yang penting dalam menghasilkan keuntungan.

Peran merupakan aspek dinamis dari jabatan (status), ketika seseorang menjalankan suatu peran. Peran merupakan bagian dari tugas pokok yang harus diselesaikan (Aisyah, 2023).

Peran tenaga kesehatan berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 adalah sebagai motor penggerak yang memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam upaya kesehatan, kekuatan pendorong bagi masyarakat. Kepada orang yang menggunakan upaya kesehatan masyarakat (UKBM) dan orang pelayanan kesehatan masyarakat, pengelola UKBM, orang fasilitator kesehatan masyarakat, pendokumentasian kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dan melaporkan kasus kesehatan yang timbul di daerah setempat yang ke bidang kesehatan sfat.

Kader posyandu adalah individu yang dilatih untuk mendukung kegiatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam lingkup posyandu. Kader posyandu berperan penting sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu maupun sebagai penyuluh kesehatan.

1. Peran kader sebagai penggerak masyarakat.

Kader sebagai penggerak dan pemberdaya masyarakat merupakan suatu proses pengorganisasian permasalahan yang dihadapi masyarakat

dan berusaha mencari solusi atas permasalahan tersebut. Dukungan dari tokoh masyarakat juga akan sangat berpengaruh dalam menggerakkan dan memberdayakan masyarakat ke posyandu (Iriani Ismail, 2024).

a. Meningkatkan kesadaran masyarakat

Kader bertugas memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya layanan posyandu. Kader juga menyampaikan bahwa posyandu menyediakan berbagai layanan kesehatan seperti imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang balita dan anak, serta konsultasi gizi (Krisdayani et al., 2023).

Keikutsertaan masyarakat dibutuhkan dalam setiap program dan upaya pemerintah dalam mengikuti kegiatan posyandu. Jika partisipasi masyarakat tinggi, sadar, akan manfaat posyandu serta ikut serta dalam program-program yang dijalankan pemerintah, tentu kegiatan posyandu akan berjalan dengan lancar (Aisyah, 2023).

b. Pendekatan

Untuk menarik partisipasi, kader biasanya mendatangi langsung rumah warga, terutama yang kurang aktif menghadiri posyandu. Kunjungan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara individu tentang manfaat posyandu (Roza & Afrizal, 2022).

Diadakannya kegiatan posyandu dan penyuluhan-penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku kader dalam upaya mensosialisasikan peran posyandu kepada masyarakat. Dari penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk dapat mengerti dan memahami keberadaan posyandu, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap posyandu (Dian, 2023).

c. Promosi kesehatan melalui media

Selain melakukan komunikasi secara langsung, juga menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi posyandu dan mengingatkan jadwal kegiatan(Roza & Afrizal, 2022).

Media sosial memberikan peluang besar untuk menjangkau masyarakat lebih luas dengan cara yang efisien dan interaktif, media yang mudah digunakan untuk komunikasi langsung melalui grup whatsapp kader posyandu mengingatkan jadwal posyandu(Heni Nopianti, 2021).

e. Sebagai motivator

Kader merupakan fasilitator tenaga kesehatan yang berada di tengah masyarakat untuk mengorganisir terlaksananya program posyandu serta berperan aktif memberikan motivasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di komunitas setempat, motivasi antara lain sebagai penggerak atau pelepas energi untuk mendorong manusia melakukan sesuatu kegiatan yang akan dikerjakan, mengarahkan manusia untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan(Widyaningsih, 2020).

Kader mencari solusi yang inklusif dan efektif untuk meningkatkan partisipasi, memastikan aksesibilitas, dan membangun pentingnya kesehatan(Siregar, 2021).

Peran kader sebagai penggerak dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, yaitu sebagai penggerak partisipasi, dimana kader mengajak masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu. Kader bertindak sebagai educator dengan memberikan informasi yang jelas tentang manfaat posyandu. Selain itu kader berperan sebagai motivator, membangkitkan kesadaran serta semangat masyarakat untuk rutin menghadiri kegiatan keposyandu.

2.Peran kader dalam penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat dan individu agar memahami permasalahan yang dihadapi serta dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang.

a. Memberikan informasi kesehatan dasar

Kader bertugas menyampaikan informasi kesehatan dasar kepada masyarakat terutama kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita. Informasi diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat menjaga kesehatan keluarga (Novita et al., 2023)

Kader bertugas memberikan penyuluhan tentang berbagai topik seperti edukasi tentang pola makan bergizi, imunisasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (Siregar, 2021).

b. Meningkatkan kesadaran tentang gizi dan nutrisi

Kader posyandu membantu masyarakat untuk lebih memahami pentingnya gizi seimbang, terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Kader mengedukasi tentang pentingnya pemberian makanan bergizi, ASI eksklusif untuk bayi, untuk mencegah malnutrisi

c. Penyuluhan melalui kegiatan

Kader sering mengadakan penyuluhan untuk menyampaikan informasi kesehatan secara efektif dan menarik. Berapa bentuk penyuluhan seperti penyuluhan di posyandu, pengajian, penyuluhan keliling, serta acara khusus atau acara hari kesehatan

d. Kendala penyuluhan kesehatan

Dalam penyuluhan kesehatan melibatkan aspek pemahaman masyarakat, hambatan sosial – budaya, keterbatasan logistik, hingga kompetensi kader. Untuk mengatasinya, dibutuhkan pendekatan fleksibel, berbasis komunitas, dan dukungan dari pihak terkait seperti tenaga kesehatan (Ano Luthfa, 2023). Kader mengatakan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dirasakan

pada saat posyandu yaitu saat memberikan penyuluhan atau informasi kepada masyarakat dikarenakan kader tidak terlalu mengetahui mengenai masalah kesehatan yang terdapat di posyandu yaitu mengenai masalah gizi, ASI Eksklusif dan Imunisasi sehingga(Asniza Mutia, 2022).

Dalam penyuluhan kesehatan, kader memegang berbagai peran strategis yang dikategorikan kedalam beberapa fungsi utama. Kader berperan sebagai penyampai informasi kesehatan yang akurat dan mudah dipahami masyarakat. Kader berfungsi sebagai penyuluh yang secara aktif memberikan penyuluhan baik melalui ceramah, diskusi kelompok, maupun pendekatan individu untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat.

3. Tugas Kader Posyandu

Menurut (Didah, 2020) tugas kader berdasarkan pelayanan system 5 meja, antaranya :

- 1) Meja 1: Digunakan untuk registrasi bayi, anak, ibu hamil, ibu menyusui dan pasangan usia subur.
- 2) Meja 2: Digunakan untuk menimbang
- 3) Meja 3: Digunakan untuk mengisi KMS (Kartu menuju sehat), berdasarkan berat badan hasilnya.
- 4) Meja 4: Memberikan informasi apakah berat badan bayi baru lahir atau anak mengalami peningkatan, apakah ibu hamil mempunyai risiko tinggi, pasangan usia subur belum dan pelayanan kesehatan memberikan suplemen makanan, vitamin A, tablet zat besi, pil KB untuk tindak lanjut.
- 5) Meja 5: Menyediakan vaksinasi, pemeriksaan kehamilan dan pengobatan kesehatan, dan layanan KB IUD atau suntikan

4. Pelayanan Hari posyandu

1. Sebelum hari buka posyandu

Kader menyiapkan alat , bahan yang dibutuhkan , yaitu : alat penimbangan bayi, balita, Kartu Menuju Sehat (KMS) bayi balita, alat peraga yang dibutuhkan, alat pengukur lingkaran lengan atas (LILA), obat-obatan yang dibutuhkan seperti tablet besi, vitamin A, Oralit, dan lain-lain sesuai kebutuhan, bahan/materi penyuluhan kesehatan yang akan dilakukan dan lain-lain. Kader mengundang dan menggerakkan, mengajak masyarakat, yaitu memberitahu, mengundang ibu untuk datang ke Posyandu, melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat agar bisa memotivasi masyarakat datang ke Posyandu (Ika Tristantia, 2023).

2. Hari Buka Posyandu

Memberikan pelayanan kesehatan diantaranya dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran kepala anak, pemantauan aktifitas anak, pemantauan status imunisasi anak dan melakukan penyuluhan pola asuh anak balita misalnya memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok dan demonstrasi dengan orangtua/ keluarga anak/balita (Imanah & Sukmawati, 2021).

3. Setelah hari buka posyandu

Kader mempunyai tugas diantaranya melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak hadir pada saat hari buka posyandu, memotivasi masyarakat dan menyelenggarakan pertemuan, diskusi dengan masyarakat, untuk membahas kegiatan Posyandu. Beberapa informan utama mengatakan bahwa setelah hari buka posyandu kader tidak melakukan diskusi kelompok bersama ibu yang memiliki balita diluar kegiatan posyandu dan tidak melakukan kunjungan rumah pada keluarga balita jika tidak hadir di posyandu (Imanah & Sukmawati, 2021).

5. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader

Peran kader posyandu dapat dipengaruhi oleh elemen internal dan eksternal. Elemen internal adalah unsur yang berasal dari individu itu

sendiri, sedangkan elemen eksternal adalah unsur yang muncul dari lingkungan kerja(Rahmawati, 2020).

Peran petugas posyandu tersebut penting dalam penyelenggaraan posyandu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Effendy, 2009) kutipan(Vira, 2019).

a. Usia

Semakin tua usia , semakin bijaksana , semakin banyak informasi yang ketahui dan semakin banyak hal yang dapat Anda lakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin dewasa seseorang maka semakin matang kemampuannya dalam berpikir dan menerima informasi.

b.Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi akan membantu pengelola atau masyarakat mengumpulkan dan mengolah informasi untuk membantu menganalisis kondisi kesehatan dan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih besar kemungkinannya untuk meningkatkan perannya saat kunjungan posyandu dibandingkan penyelenggara dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah karena mereka mempunyai pengetahuan dan kecerdasan yang lebih banyak.

c.Pengetahuan

Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan peran seorang petugas posyandu, dan semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang petugas posyandu maka semakin baik pula kinerjanya.

d. Sikap

Sikap merupakan hal yang sangat penting dalam peran petugas dalam melaksanakan posyandu, karena sikap mencerminkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Suatu sikap yang menyebabkan seseorang mendekat atau menjauhi orang (benda) lain.

D. Tingkat Kepuasan Ibu

Kepuasan pelanggan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakannya dibandingkan dengan harapan dan dapat dirumuskan sebagai evaluasi pasca pembelian. Apabila persepsi kinerja tidak dapat memenuhi harapan maka akan terjadi ketidakpuasan. Pelayanan dalam bidang kesehatan diwujudkan antara pasien sebagai pelanggan dengan fasilitas kesehatan. Kepuasan merupakan kesesuaian hasil penilaian konsumen terhadap berbagai aspek pelayanan yang dirasakan dan diharapkan, sehingga kepuasan pasien dapat menjadi bahan evaluasi penyedia jasa mengenai kualitas pelayanannya (Ida Nurhayati, 2023)

Kepuasan ibu pengguna posyandu pada anaknya menjadi faktor penting dalam melaksanakan suatu program pelayanan (Simanullang et al., 2024).

Tingkat kepuasan ibu yang memiliki anak kecil dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti apresiasi terhadap layanan yang diberikan, dan perilaku kepedulian pengelola terhadap ibu yang memiliki anak kecil, keandalan (Ariska & Anggraeni, 2019b).

Layanan kader posyandu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan. Dalam konteks penyuluhan kesehatan untuk ibu balita, peran kader menjadi sangat penting, karena ujung tombak pelayanan kesehatan di posyandu.

1. Respon Dimensi kepuasan

Menurut (Vira, 2019) Kualitas layanan sebenarnya bergantung pada tiga faktor: sistem, teknologi, dan manusia. Masyarakat memberikan kontribusi sekitar 70%, dimana pembentukan sikap dan perilaku harus dilakukan dari proses rekrutmen, pelatihan dan budaya kerja. Berdasarkan konsep tersebut, kualitas pelayanan mempunyai lima aspek yaitu bukti nyata, kehandalan dan daya tanggap, kepastian dan empati. Secara khusus meliputi:

a. Bukti langsung (elemen nyata)

Dimensi ini mencakup dimensi yang berkaitan dengan peralatan dan fasilitas yang digunakan serta personel dan pendukung yang digunakan. Tersedia leaflet, poster, atau media lain yang membantu ibu memahami informasi kesehatan (Febrianti, 2018).

b. Keandalan

Dimensi ini menunjukkan kemampuan posyandu dan pengelolanya dalam memberikan pelayanan secara akurat dan dapat diandalkan, dapat diandalkan, serta memberikan apa yang dijanjikan, tidak pernah memberikan janji yang berlebihan dan selalu menepati janji. Kader yang secara teratur hadir di posyandu dan memberikan layanan sesuai jadwal meningkatkan rasa percaya ibu balita, sehingga mereka merasa dihargai dan didukung (Noperdi, Murwati, 2023).

c. Daya Tanggap

Daya Tanggap Aspek ini mencakup kesediaan pengelola dalam membantu ibu-ibu dan memberikan pelayanan secara cepat dan tepat. Kader tanggap terhadap pertanyaan atau keluhan yang diajukan ibu balita, kader mampu memberikan solusi atau rujukan jika ada masalah kesehatan. Ibu akan merasa diperhatikan dan dibantu secara langsung, yang meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan terhadap layanan posyandu (Mardiah, Munawarah, 2024).

d. Asuransi

Rasa puas ibu balita meningkat ketika mereka melihat kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Kader mampu menjelaskan terkait gizi balita, kader menjawab dengan jelas berdasarkan pelatihan yang diterima, ibu merasa percaya bahwa informasi dan layanan diterima di posyandu adalah akurat dan bermanfaat bagi kesehatan balita (Kasumayanti et al., 2022).

e. Empati

Kader menciptakan hubungan emosional yang positif dengan ibu balita. Kader mendengarkan dengan sabar ketika ibu berbagi cerita tentang kesulitan merawat anak tanpa menyalahkan, saat memberikan penyuluhan kader menggunakan bahasa yang ramah dan sederhana, sesuai dengan tingkat pemahaman ibu (Asniza Mutia, 2022).

2. Faktor pengaruh tingkat kepuasan ibu

Menurut Handayani (2016) dikutip(Ariska & Anggraeni, 2019b), Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pemantauan tingkat keunggulan ini untuk memenuhi harapan pelanggan. Apabila pelayanan atau jasa yang diterima atau dialami (perceived service) sesuai dengan harapan, kualitas jasa atau pelayanan tersebut dianggap baik dan memuaskan.

a. Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan yang diterima ibu yang memiliki anak kecil merupakan faktor kunci, ibu merasa puas jika perwakilan petugas posyandu memiliki fungsi pengetahuan, dan keterampilan yang memadai misalnya memberikan nasihat gizi, menimbang, dan mengukur. Pelayanan cepat dan terorganisir yang tidak membuat ibu balita menunggu lama(Wulandari & Fitriahadi, 2021).

b. Saranan dan Prasarana

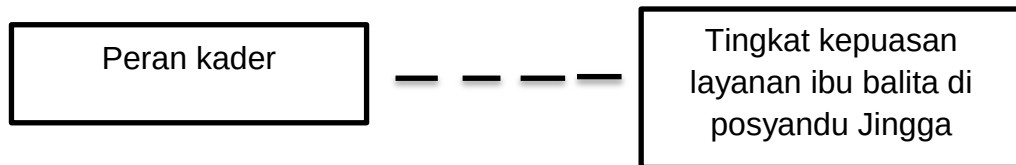
Ketersediaan sarana dan prasarana yang terkait dengan penyuluhan kesehatan di posyandu sangat penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kader (Roga, 2023). Sarana dan prasarana ini mencakup alat peraga dan media edukasi, fasilitas fisik yang memadai mendukung kenyamanan selama kegiatan penyuluhan(Yudhiarto, 2020).

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas pelayanan kesehatan adalah kemampuan setiap orang dalam mencari pelayanan kesehatan sesuai dengan yang mereka dibutuhkan. Dimensi akses meliputi secara fisik (termasuk masalah geografis), biaya, maupun akses secara sosial (Yelni, 2024).

E.Kerangka Konsep

Peran kader tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh kader untuk ibu dan balita yang akan menggunakan layanan posyandu, akan mempengaruhi tingkat kepuasan ibu balita akan merasa tidak puas dengan layanan posyandu.



Gambar 1. Kerangka Konsep penelitian

F.Defenisi Operasional

Tabel 1. Definisi operasional

Variabel	Defenisi Oparasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Peran kader	Tanggung jawab yang harus dilakukan kader terkait kegiatan posyandu ,di Desa Siahap.	Kuesioner dan observasi	Ibu balita diminta menjawab 20 butir pernyataan terkait peran kader dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan pada tanggal 9 di setiap bulan dalam 3 bulan terakhir (Januari – Maret) Dengan jawaban: Tidak pernah : 0 (Jika tidak pernah mengikuti kegiatan posyandu dalam 3 bulan terakhir) Jarang : 1 (Jika mengikuti kegiatan posyandu 1 kali dalam 3 bulan terakhir) Sering : 2 (Jika mengikuti kegiatan posyandu 2 kali dalam 3 bulan terakhir) Selalu : 3 (Jika mengikuti kegiatan posyandu 3 kali dalam 3 bulan	total skor tiap responden dikatagorikan sebagai berikut: 1. Baik jika skor 41-60 2. Cukup jika skor 21-40 3. Kurang jika skor 0-20	Ordinal

Variabel	Defenisi Oparasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
			akhir)		
Tingkat kepuasan layanan posyandu	Harapan yang dirasakan oleh ibu balita saat mendapatkan layanan dari para kader posyandu.	Kuesioner dan observasi	Ibu balita diminta menjawab 20 butir pernyataan terkait pengalaman menerima pelayanan posyandu dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan pada tanggal 9 di setiap bulan dalam 3 bulan terakhir (Januari – Maret) Dengan jawaban: sangat tidak puas :0 (Harapan ibu sangat tidak terpenuhi) tidak puas : 1 (Harapan ibu tidak terpenuhi) puas : 2 (Harapan ibu terpenuhi) sangat puas :3 (Harapan ibu sangat terpenuhi dan melebihi ekspektasi)	total skor tiap responden dikategorikan sebagai berikut: 1. sangat puas jika skor 41-60 2. puas jika skor 21-40 3. Tidak puas jika skor 0-20	Ordinal